



## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DENGAN PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (TARL) DALAM PROSES PEMBELAJARAN PJOK DI SMK NEGERI 3 SEMARANG

Darma Pambagyo<sup>1,\*</sup>, Dani Slamet Pratama, S.Pd., MPd<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Profesi Guru Fakultas Pascasarjana Universitas PGRI Semarang

Email: <sup>1</sup>[pambagyo43@gmail.com](mailto:pambagyo43@gmail.com), <sup>2</sup>[danislametpratama@upgris.ac.id](mailto:danislametpratama@upgris.ac.id)

\*Korespondensi Penulis

### Abstrak

*The independent curriculum program is expected to improve the learning process. The aim of this research is to gain an understanding of how the independent curriculum with the TaRL approach can be applied in PJOK learning at SMK Negeri 3 Semarang in 2024. This research uses a qualitative descriptive approach. The four research sample informants were deputy principals for curriculum, facilities and infrastructure, PJOK teachers, and students of SMK Negeri 3 Semarang. This research collects data through documentation, observation and interviews. The results include profile data, vision and mission, school identity, and data on facilities and infrastructure. SMK Negeri 3 Semarang is also implementing the Independent Curriculum since 2022/2023. Even though there are obstacles and difficulties, the independent curriculum at SMK Negeri 3 Semarang has been implemented well. One of the improvements that must be made is improving facilities and infrastructure, as well as providing instructions to students who are less orderly in learning.*

**Keywords:** *Independent Curriculum, TaRL, PJOK Learning*

### PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran bagi kemajuan suatu bangsa dimana pendidikan adalah salah satu penunjang peradaban bangsa yang baik, dikarenakan dengan adanya pendidikan diharapkan generasi muda dapat mempunyai iman dan taqwa terhadap Tuhan YME, memiliki pola pikir kritis, mampu melebarkan potensi dalam dirinya, adanya pendidikan ini diharap memiliki pengetahuan dan keterampilan dan juga dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan jiwa dan rasa tanggung jawab (Salahudin & Furkan, 2024). Pengembangan kurikulum adalah alat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Implementasi kurikulum yang efektif akan mencerminkan kebijakan pendidikan yang tepat, karena “kurikulum adalah inti dari pendidikan” yang menentukan jalannya proses pendidikan (Fauzi, 2022). Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, “kurikulum diartikan sebagai sekumpulan rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, isi, materi ajar serta metode yang digunakan, dan digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional”. Proses pembelajaran di sekolah juga tidak lepas dari peran kurikulum yang digunakan sebagai acuan pembelajarannya dimana kurikulum memainkan peranan krusial bagi siswa dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan kurikulum berfungsi sebagai panduan untuk mencapai hasil pendidikan yang diinginkan. Kurikulum memiliki berbagai tujuan, dan salah satu dari



tujuan utamanya adalah untuk memfasilitasi peserta didik dalam mempersiapkan masa depan mereka dengan memperoleh pemahaman serta pengetahuan mendalam yang nantinya akan diterapkan di kehidupan sosial dan lingkungannya (Endrawan & Martinus, 2023).

Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum telah mengalami banyak perubahan dan pembaharuan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan agar sejalan dengan tujuan nasional pendidikan di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang dipimpin oleh Menteri Nadiem Anwar Makariem dalam Kabinet Indonesia Maju, telah mengeluarkan kebijakan baru mengenai kurikulum Merdeka Belajar. Program ini diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran dengan menawarkan tiga karakteristik utama: pembelajaran berbasis proyek yang mengembangkan keterampilan lunak dan keras sesuai dengan profil Pelajar Pancasila, fokus pada materi yang lebih esensial dalam setiap mata pelajaran, serta struktur kurikulum yang lebih cepat disesuaikan.

Dengan dilaksanakannya program mandiri diharapkan program ini dapat memajukan pendidikan di Indonesia khususnya menciptakan suasana belajar yang dinamis, kreatif, dapat diterima siswa tanpa tanpa tekanan dan juga dapat menghadirkan rasa nyaman belajar pada siswa yang mengharap agar para siswa dapat menjadi teladan yang baik dan baik serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama melaksanakan pembelajaran serta berharap agar para siswa dapat terus memberikan kontribusi yang terbaik bagi Indonesia dengan menjadi pelajar Pancasila yang berguna dan selalu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Guru adalah tokoh yang perkataannya dapat dipercaya dan perbuatannya ditiru. Oleh karena itu, menjadi guru berarti menjaga citra, kewibawaan, integritas dan teladan serta kemampuannya (Hida, 2022). Berdasarkan Undang-undang Nomor Pasal 20 Tahun 2003 Guru juga dijadikan sebagai obyek penyampai ilmu pengetahuan kepada peserta didik, yang mana peranan guru dalam peningkatan intelektualitas dan pengembangan pendidikan sangatlah penting. Guru juga dipandang memiliki kemampuan untuk mendorong pembelajaran, menunjukkan kebaikan, dan juga dapat digunakan sebagai mentor kepemimpinan atau memberikan masukan terkait pendidikan. Guru berhak membentuk dan mengembangkan kepribadian siswa agar menjadi individu yang berguna bagi agama, negara, dan bangsa (Musya'adah, 2018). Sebagai aktor pendidikan yang kompeten dan bertanggung jawab, guru berperan dalam konteks individu dan kolektif, baik di dalam maupun di luar sekolah (Tridiana & Rizal, 2020).



Kebijakan mengenai penggunaan dan penerapan kurikulum merdeka sebagai pedoman pembelajaran telah diterapkan di berbagai sekolah di seluruh Indonesia, mulai dari SD/ sederajat, SMP/ sederajat, hingga SMA/ SMK/ sederajat di berbagai satuan pendidikan di tanah air. Provinsi Jawa Tengah mencakup banyak kabupaten berbeda yang tersebar di berbagai wilayah Provinsi Jawa Tengah. Salah satunya adalah Semarang. Kota Semarang sendiri memiliki satuan pendidikan yang tersebar luas di berbagai kecamatan. Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif terbaru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia untuk memberikan lebih banyak fleksibilitas dalam pengembangan dan penerapan kurikulum di sekolah. Program ini bertujuan untuk mendorong kemandirian belajar, kreativitas dan inovasi di kalangan guru dan siswa. Di PJOK, program Merdeka memberikan kesempatan untuk mengembangkan program pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Namun penerapan kurikulum baru ini mencakup adaptasi terhadap kebutuhan dan kemampuan siswa yang beragam (Sasmarianto & Kamarudin, 2023).

Kurikulum Merdeka menghadirkan inovasi dalam pembelajaran, mendorong siswa untuk aktif, dan memberikan kebebasan kepada mereka untuk menentukan gaya belajar yang sesuai dengan kepribadiannya (Wulandari, Putrayasa, & Martha, 2023). Salah satu metode pembelajaran yang mendukung hal tersebut adalah TaRL yang mampu menguji tingkat optimalisasi karakteristik siswa (Mubarokah, 2022). Pendekatan TaRL merupakan pendekatan yang berfokus pada penyesuaian pembelajaran dengan tingkat kemampuan siswa untuk lebih mudah menguasai materi (Faradila, Priantari, & Qamariyah, 2023). Dalam penerapan metode TaRL, setiap siswa harus diperlakukan secara adil, berdasarkan kebutuhan belajarnya, agar perkembangan pemahaman siswa optimal dan sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Pendekatan ini mengevaluasi kemampuan siswa berdasarkan tiga tingkatan: rendah, sedang, dan tinggi (James & Abubakar, 2024).

SMK Negeri 3 Semarang yang berlokasi di Jl. Atmodirono No.7A Wonodri Kec. Semarang Selatan Kota Semarang Jawa Tengah, mulai menerapkan program Merdeka sebagai sarana pembelajaran sejak semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Karena pelaksanaan program ini masih baru dan dalam tahap penyesuaian dibandingkan dengan program sebelumnya, maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh pelaksanaan program mandiri pada pembelajaran PJOK di SMK Negeri 3 Semarang tahun 2024.

Implementasi tidak hanya sekedar kegiatannya saja akan tetapi implementasi merupakan suatu aktivitas yang terencana dan akan dilakukan dengan sungguh-sungguh sehingga pelaksanaan suatu kegiatan dapat berjalan dengan maksimal (Chaudhary,



2015). Implementasi melibatkan berbagai tahapan untuk melaksanakan dan mewujudkan program yang telah direncanakan, guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan setiap rencana yang dibuat pada hakikatnya memiliki tujuan, sasaran yang ingin dicapai. Pada penerapannya, implementasi pendidikan merujuk pada tindakan yang akan dilakukan dan diterapkan dalam konteks pembelajaran sesuai dengan aturan dan kebijakan yang berlaku. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Harapannya, melalui implementasi pendidikan, sekolah atau guru dapat menerapkan kebijakan yang sesuai dengan peraturan yang sudah disepakati.

Merdeka belajar merupakan program kebijakan teranyar dari Kemdikbud RI. Nadiem Anwar Makariem menjelaskan bahwa pada tahun pelaksanaan kurikulum merdeka, pembelajaran akan bernalar baru dimana peserta didik akan lebih banyak menghabiskan waktu belajar di luar. Suasana pembelajaran juga akan menjadi lebih nyaman karena peserta didik dapat berdiskusi langsung dengan guru mengenai materi yang diajarkan. Membentuk karakter peserta didik menjadi cerdas, berani, mandiri, sopan santun, beradab, dan kompeten tujuan dari program ini. Nadiem Anwar Makariem juga memperkenalkan dan memberikan pengumuman resmi tentang kurikulum baru yang dinamakan “Kurikulum Merdeka Belajar”.

Kurikulum Merdeka sendiri mengusung empat komponen utama dalam sistem perubahan dan penyempurnaan dalam pelaksanaannya diantaranya: (1) menggantikan Ujian Sekolah Berbasis Nasional (USBN) dengan asesmen berupa ujian tertulis, penugasan dan portofolio; (2) menghapus Ujian Nasional (UN) pada tahun 2020 dan menggantinya dengan Survei Karakter (SK) dan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM); (3) menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar; (4). melaksanakan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Kemendikbud menerapkan komponen-komponen ini untuk memberikan keleluasaan lebih kepada siswa, guru dan sekolah dalam menetapkan kebijakan. Sesuai gagasan Ki Hadjar Dewantara, sekolah seharusnya menjadi tempat yang nyaman bagi siswa karena kenyamanan tersebut mempengaruhi proses pembelajaran dan membantu siswa sehingga memahami materi dengan lebih baik.

Sistem Pendidikan Nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20 menguraikan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa, pendidik dan sumber belajar di dalam lingkungan belajar. Pembelajaran berfungsi sebagai dukungan dari pendidik untuk menyediakan perolehan pengetahuan serta membangun kepercayaan siswa kepada pendidik. Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memiliki



tujuan untuk mengembangkan kemampuan, keterampilan, pengetahuan jasmani, pertumbuhan, dan kecerdasan serta pembentukan karakter pada individu atau kelompok (Arifin, 2017). Pendidikan jasmani adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan yang dapat mempengaruhi potensi dari siswa dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan melalui aktivitas jasmani (Nurholis, Khodijah, & Suryana, 2022). Pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan (Nyberg & Larsson, 2014). Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan secara keseluruhan, yang berfokus pada pengembangan pribadi secara keseluruhan melalui aktivitas fisik (Mustafa, 2022).

Pelaksanaan P5 dilaksanakan selama satu tahun ajaran dengan memilih tema yang ditentukan oleh tim fasilitator bersama pimpinan satuan pendidikan. Dari dua belas tema utama yang disiapkan untuk proyek ini, tidak semuanya diterapkan, tema dipilih berdasar kebutuhan siswa, seperti: (1) Gaya Hidup Berkelanjutan, (2) Kearifan Lokal, (3) Bhineka Tunggal Ika, (4) Bangunlah Jiwa dan Raganya, (5) Rekayasa dan Teknologi, (6) Kewirausahaan, (7) Aku Cinta Indonesia, (8) Aku Sayang Bumi, (9) Imajinasi dan Kreativitasku, (10) Kebekerjaan, (11) Kita Semua Bersaudara, (12) Suara Demokrasi. Tema yang dipilih diharapkan dapat memberi pengalaman dan pengetahuan yang luas bagi siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena secara menyeluruh dan mendalam tanpa manipulasi variabel (Suja'i, 2023). Fokus penelitian ini adalah implementasi kurikulum merdeka dengan pendekatan TaRL dalam proses pembelajaran PJOK di SMK Negeri 3 Semarang tahun 2024.

Pendekatan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek atau narasumber yang terlibat dalam penelitian ini mencakup Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan Sarana Prasarana, Guru PJOK, serta siswa di SMK Negeri 3 Semarang. Koresponden dipilih menggunakan *purpose sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut meliputi: (1) pengalaman guru dalam implementasi kurikulum merdeka di pendidikan jasmani; (2) Kesiediaan guru untuk diwawancarai; dan (3) kemampuan guru dalam memberkan keterangan yang mendalam dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yang mencakup gambar, kata-kata, atau video hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data meliputi: (1) data primer, dikumpulkan melalui observasi dan



wawancara dengan narasumber; (2) data sekunder yang di dapatkan dari dokumen-dokumen berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PJOK di SMK Negeri 3 Semarang. Instrumen penelitian terdiri dari panduan observasi, dan wawancara, yang digunakan untuk mencari tahu keterangan mengenai implementasi kurikulum merdeka di SMK Negeri 3 Semarang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari: (1) observasi, digunakan peneliti sebagai awal menentukan masalah yang akan diteliti, mencatat, menganalisis; (2) wawancara yang dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Sarana Prasarana, Guru PJOK, dan Peserta Didik di sekolah tersebut; (3) dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan dokumen-dokumen berhubungan dengan implementasi kurikulum merdeka dengan pendekatan TaRL dalam proses pembelajaran PJOK di SMK Negeri 3 Semarang.

Teknik Analisis data yang diterapkan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, yang meliputi beberapa proses. Proses tersebut meliputi: (1) reduksi data, yaitu proses menyaring, merangkum, dan memfokuskan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi; (2) display data, yaitu menyajikan data yang tereduksi dalam bentuk yang mudah dipahami; (3) penarikan kesimpulan, yaitu mengolah data yang telah dianalisis untuk menarik kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi melibatkan penggunaan berbagai metode dan sumber data untuk memverifikasi keabsahan informasi. Teknik triangulasi yang diterapkan adalah: (1) triangulasi sumber data dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sarana prasarana, guru pjok, siswa, dan dokumen sekolah; (2) triangulasi metode, dengan menggunakan berbagai metode, pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi; (3) triangulasi peneliti, data dianalisis oleh dua peneliti yang berbeda untuk memastikan keakuratan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SMK Negeri 3 Semarang yang berdiri sejak tahun 1954 adalah merupakan sekolah yang awalnya bergabung dengan SMK Negeri 1 Semarang dan beralamat di Jalan Dr. Cipto yang cukup baik dan strategis, dalam perkembangannya kemudian berpisah tempat dan terakhir sampai sekarang menempati lokasi yang beralamat di Jl. Atmodiriono Raya 7A Semarang. Sekolah ini berdiri diatas lahan seluas 19.715 m<sup>2</sup> yang menempati bekas bangunan SGO dan telah dilakukan renovasi/rehabilitasi, mengingat kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan antara SGO dan SMK jauh berbeda, sehingga sampai saat ini telah banyak merombak ruangan yang ada. Dengan



memperhatikan faktor lingkungan dan melestarikan fasilitas olahraga, maka SMK Negeri 3 Semarang menjadi Sekolah Kejuruan yang memiliki fasilitas olah raga cukup lengkap.

Mengembangkan pendidikan yang berdasarkan iman dan taqwa. Mengembangkan suasana belajar yang berkarakter jujur, disiplin, bertanggungjawab serta peduli lingkungan. Mewujudkan pelayanan prima kepada pelanggan dan pemangku kepentingan. Menghasilkan siswa yang berprestasi, kreatif, dan inovatif dalam bidang akademik dan nonakademik. Menghasilkan lulusan yang dipercaya dunia industri dan perguruan tinggi. Visi SMK Negeri 3 Semarang yaitu “Unggul dalam prestasi tanggap terhadap inovasi dan berbudaya luhur”. Adapun misi sekolah ini antara lain: 1) Mengembangkan pendidikan yang berdasarkan iman dan taqwa; 2) Mengembangkan suasana belajar yang berkarakter jujur, disiplin, bertanggungjawab serta peduli lingkungan; 3) Mewujudkan pelayanan prima kepada pelanggan dan pemangku kepentingan; 4) Menghasilkan siswa yang berprestasi, kreatif, dan inovatif dalam bidang akademik dan non akademik; 5) Menghasilkan lulusan yang dipercaya dunia industri dan perguruan tinggi.

Sarana dan prasarana atau fasilitas pendidikan adalah salah satu sumber daya penting, mencerminkan kemajuan suatu lembaga dalam mendukung kegiatan pembelajaran secara komprehensif (Fauzan, 2018). Sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran krusial dalam setiap aktivitas pendidikan, terutama dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Jumlah guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 3 Semarang yaitu berjumlah 98 dengan jumlah guru semuanya terdiri dari 81 guru dengan 45 guru laki-laki dan 36 guru berjenis kelamin perempuan, serta jumlah tenaga kependidikan 17 dengan uraian 11 tendik berjenis kelamin laki-laki, dan 6 tendik perempuan. Jumlah peserta didik secara keseluruhan di SMK Negeri 3 Semarang tahun 2024/2025 yaitu 1.485 peserta didik dengan 976 peserta didik laki-laki dan 509 peserta didik perempuan.

**Tabel 1.** Data PTK dan PD SMK Negeri 3 Semarang

<b>Uraian</b>	<b>Guru</b>	<b>Tendik</b>	<b>PTK</b>	<b>PD</b>
Laki-laki	45	11	56	976
Perempuan	36	6	42	509
Total	81	17	98	1.485

Implementasi merujuk pada pelaksanaan menjelaskan implementasi sebagai pengembangan kegiatan yang saling beradaptasi (Ramadan & Tabroni, 2020). Di sisi



lain, kurikulum dapat diperumpamakan sebagai jarak yang harus ditempuh pelari dari titik awal hingga garis finish (Sari & Masniari, 2024). Dalam konteks ini, kurikulum merupakan periode pendidikan yang harus dilalui siswa untuk mendapatkan pengakuan berupa ijazah atau sertifikat. Kurikulum juga berfungsi sebagai jembatan penting untuk mencapai akhir perjalanan pendidikan ditandai dengan perolehan ijazah tertentu (Nurholis et al., 2022). Kurikulum adalah seperangkat interaksi yang dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih bermakna, baik secara langsung maupun tidak langsung (Salim Salabi, 2022). Kurikulum dapat dianalogikan sebagai organisme yang terdiri dari berbagai komponen seperti tujuan, materi, proses atau penyampaian, media, dan penilaian (Hasbiyallah & Ihsan, 2019).

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMK Negeri 3 Semarang, sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka mulai semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Dalam hal perencanaan, SMK Negeri 3 Semarang telah melaksanakan Kurikulum Merdeka sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan oleh Dinas Pendidikan setempat. Untuk perencanaan awalnya SMK Negeri 3 Semarang lebih memaksimalkan dalam mengikuti pelatihan, bimbingan, workshop, rapat koordinasi, dan sosialisasi terkait Kurikulum Merdeka. Dalam menerapkan kurikulum merdeka, kepala sekolah bersama dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan komite. Pada awal pelaksanaan, kurikulum merdeka diimplementasikan dengan strategi berbeda dari Kurikulum sebelumnya yaitu K-13, melibatkan perangkat pembelajaran baru. Ini mencakup perencanaan pembelajaran yang disusun dalam bentuk capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), dan modul ajar. Dalam proses pembelajaran, menerapkan pendekatan diferensiasi dan TaRL, serta pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema suara demokrasi, gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, dan bangunlah jiwa raga.

Evaluasi tidak hanya ditujukan bagi siswa, tetapi juga untuk memantau proses pembelajaran pendidik dan perkembangan kesiapan di satuan pendidikan. Tujuan evaluasi bukan mencari kesalahan atau menilai keberhasilan pendidik atau satuan pendidikan dalam melaksanakan proyek profil, melainkan sebagai sarana bagi pendidik dan satuan pendidikan untuk memperoleh pembelajaran yang berarti selama proses implementasi tersebut. Hasil akhir dari kegiatan P5 ditampilkan setiap semester, di mana seluruh satuan pendidikan mengadakan pertunjukan gelar karya di SMK Negeri 3 Semarang. Pada acara ini, satuan pendidikan menampilkan hasil karya siswa dan mengundang berbagai elemen masyarakat, termasuk orang tua dari siswa. Partisipasi berbagai unsur dalam kegiatan ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa dan



sekolah untuk menunjukkan hasil karya dari produk P5, tetapi juga menyediakan ruang untuk apresiasi dan penghargaan terhadap usaha siswa. Kegiatan ini, diharapkan dapat memicu keterlibatan masyarakat dalam membentuk dan membangun karakter bangsa sesuai dengan profil pelajar Pancasila, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan karakter masing-masing sekolah. Di SMK Negeri 3 Semarang, para guru rutin melakukan koordinasi dan berbagi informasi untuk meningkatkan pemahaman mengenai pembuatan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini dirancang lebih ringkas dan sederhana, dibandingkan kurikulum sebelumnya. Para guru perlu memahami capaian pembelajaran (CP) yang dicapai oleh siswa kelas X pada setiap tahap perkembangan untuk masing-masing mata pelajaran, dengan menyesuaikan pemetaan CP sesuai dengan fase perkembangan peserta didik.

Penerapan kurikulum merdeka memiliki kelebihan dalam memungkinkan siswa untuk melakukan inovasi dan kreasi secara mandiri berdasar kemampuan mereka. Namun, ada kekurangan, seperti Sumber Daya Manusia (SDM) dalam melaksanakan kurikulum tersebut, serta kebutuhan akan persiapan pembelajaran yang memadai yang memerlukan waktu dan keterampilan guru yang kompeten. Pemerintah perlu melakukan sosialisasi yang efektif tentang kurikulum baru ini dan memastikan persiapan yang menyeluruh. Selain itu, guru sebagai pelaksana utama kurikulum merdeka harus mendapatkan pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan, termasuk memperkenalkan strategi pembelajaran yang mendukung siswa, meningkatkan kualitas pedagogi, dan merubah pola pikir serta paradigma lama. Dengan langkah-langkah ini, implementasi kurikulum merdeka diharapkan dapat berjalan dengan sukses.

Hasil wawancara penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka yang dilakukan dengan metode wawancara terhadap guru PJOK di SMK Negeri 3 Semarang telah berjalan dengan lancar. Para guru di SMK Negeri 3 Semarang perlu menyadari bahwa terdapat berbagai cara, metode, atau strategi dalam mempelajari materi pelajaran melalui pembelajaran berdiferensiasi, CRT dan TaRL. Guru harus mengatur bahan pelajaran, kegiatan, tugas baik di kelas maupun di rumah, serta penilaian akhir, dengan mempertimbangkan kesiapan siswa, minat, gaya belajar, mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan mereka, serta untuk menyampaikan materi secara efektif sesuai dengan profil pembelajaran masing-masing siswa. Di SMK Negeri 3 Semarang, pelaksanaan Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, CRT dan TaRL yang disesuaikan dengan kemampuan, karakteristik dan kebutuhan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi adalah metode pengajaran di mana siswa mempelajari materi sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan individu mereka,



sehingga mereka tidak merasa gagal dan mampu mengikuti proses belajar dengan baik.

Di SMK Negeri 3 Semarang, pelaksanaan P5 menggunakan sistem blok, yaitu mengonsolidasi tema dalam satu periode waktu tertentu, dimana semua tenaga pendidik berkolaborasi untuk mengajar P5 setiap hari selama periode yang telah ditetapkan. Dalam sistem ini, siswa fokus pada proyek tanpa mengikuti pembelajaran rutin di kelas. Hal ini diterapkan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan, memungkinkan peserta didik untuk lebih fokus pada proyek tanpa hambatan dari pelajaran lain. Penerapan kurikulum merdeka di SMK Negeri 3 Semarang memberikan dampak positif bagi siswa dan guru. Proses pembelajaran berjalan dengan baik, berkat program pengembangan karakter yang memiliki indikator keberhasilan. Program ini menanamkan budi pekerti, nilai-nilai kehidupan, serta membentuk watak dan akhlak melalui pendidikan berbudaya dan karakter di sekolah. Para guru di SMK Negeri 3 Semarang juga mengembangkan kompetensi dengan berkolaborasi dengan rekan dari mata pelajaran yang lain untuk memperkaya pengetahuan dan hasil pembelajaran.

Untuk mengatasi masalah, perlu mencari solusi yang efektif agar dapat diatasi dengan baik. Kepala sekolah dan guru di SMK Negeri 3 Semarang sering melakukan koordinasi, dan berbagi sesama informasi untuk meningkatkan pemahaman dalam pembuatan perangkat pembelajaran, mengadakan rapat untuk menangani kekurangan sarana prasarana dan memberikan motivasi agar siswa lebih semangat belajar. Selama proses pembelajaran, peserta didik menunjukkan reaksi yang aktif, termasuk mengajukan pertanyaan. Tanggapan positif ini menunjukkan bahwa motivasi dari para guru berhasil diterima dengan baik oleh siswa di SMK Negeri 3 Semarang.

SMK Negeri 3 Semarang mengusung beberapa tema yang dijadikan sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu: (1) “Gaya Hidup Berkelanjutan”; (2) “Kewirausahaan”; (3) “Bangunlah Jiwa Raga” dengan fokus pada ketakwaan kepada Tuhan YME, akhlak mulia, gotong royong, kemandirian, serta pencegahan perundungan di sekolah; (4) “Bhinneka Tunggal Ika” dengan penekanan pada ketakwaan kepada Tuhan YME, akhlak mulia, gotong royong, kemandirian, berpikir kreativitas, serta pengalaman keberagaman dalam konteks global. Tujuan dari proyek ini, untuk meningkatkan kesadaran siswa, menciptakan suasana belajar yang nyaman, melatih kesehatan fisik dan mental, diharapkan juga siswa dapat berkembang dan memiliki ilmu baru, dan menambah keterampilan. Pengembangan rencana pembelajaran juga sudah dilaksanakan, terjadi perubahan KI KD ke CP dan ATP. Sarana dan prasarana yang cukup mendukung untuk melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat menciptakan ruang belajar yang efektif, kondusif dan menyenangkan.



Hambatan yang muncul pada penerapan kurikulum merdeka di SMK Negeri 3 Semarang tidak banyak, hal ini dikarenakan guru sudah mengikuti banyak pelatihan, lokakarya terkait pengalaman pembelajaran, untuk referensi pembelajaran juga banyak tersedia di platform merdeka mengajar, media, sarana dan prasarana juga telah difasilitasi oleh sekolah dan untuk kompetensi guru juga telah cukup memadai. Hambatan yang dialami yaitu peserta didik yang malas dan tidak rajin ketika mengikuti proses pembelajaran kurikulum merdeka. Di SMK Negeri 3 Semarang telah dilaksanakan kurikulum merdeka sebagai acuan pembelajaran yang bermutu, dalam penerapan kurikulum merdeka dapat diterima dengan baik.

Dengan diterapkannya kurikulum merdeka di SMK Negeri 3 Semarang diharap peserta didik mampu mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang baru. Evaluasi terkait kurikulum merdeka di SMK Negeri 3 Semarang berkaitan mengenai proses belajar yang diberikan, dengan demikian pembelajaran yang diberikan dapat sesuai dengan materi yang harus didapatkan oleh peserta didik, pembelajaran proyek juga perlu dievaluasi agar dapat meningkatkan kekurangan yang dialami selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti menyarankan sarana dan prasarana terkait dengan pembelajaran PJOK perlu ditingkatkan dan dilengkapi agar pembelajaran sehingga berjalan dengan baik dan maksimal tanpa ada halangan.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* dalam Proses Pembelajaran PJOK di SMK Negeri 3 Semarang, bahwa kurikulum merdeka memberikan keleluasaan terhadap siswa dalam memperoleh pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan dari siswa. Menurut narasumber, kurikulum merdeka di SMK Negeri 3 Semarang mendapat respon yang baik dan positif, karena dengan kurikulum merdeka ini peserta didik mendapatkan pengalaman baru mengenai adanya proyek P5. Siswa juga merasa nyaman selama pembelajaran di lapangan, metode evaluasi di dalam kurikulum merdeka mandiri guru memberikan kesempatan untuk memahami serta mengimplementasikan pengetahuan di setiap kelas.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan TaRL dalam Proses Pembelajaran PJOK di SMK Negeri 3 Semarang Tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa dalam hal perencanaan kurikulum merdeka di SMK Negeri 3 Semarang sudah terlaksana dan berjalan sesuai aturan dari Dinas Pendidikan. Pelaksanaan kurikulum



merdeka di SMK Negeri 3 Semarang sudah di terapkan sejak tahun 2022/2023. Tujuan dari diterapkannya kurikulum merdeka adalah untuk memberikan wawasan, dan ilmu pengetahuan serta keterampilan kepada peserta didik. Fasilitas yang tersedia sebagai penunjang aktivitas pembelajaran kurikulum merdeka di SMK Negeri 3 Semarang sudah memadai. Dalam kesiapan guru mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka sudah siap, hal ini dikarenakan sebelumnya guru sudah diberikan pelatihan, dan sosialisasi mengenai proses pembelajaran di kurikulum merdeka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246.
- Arifin, S. (2017). Peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1).
- Bulama H. James et al.,(2024). Effectiveness of the Teaching at the Right Level (TaRL) Program on Numeracy Skills in Adamawa State, Nigeria. *International Journal Educational Research*. 7(05), 57-66.
- Chaudhary, K. G. (2015). Factors affecting curriculum implementation for students. *International Journal of Applied Research*, 1(12): 984-986.
- Endrawan, I., & Martinus, M. (2023). Level of Physical Fitness of Elementary School Students in Class V. *Champions: Education Journal of Sport, Health, and Recreation*, 1(3), 12–16.
- Faradila, A., Priantari, I., & Qamariyah, F. 2023. (2023). Teaching at The Right Level sebagai Wujud Pemikiran Ki Hadjar Dewantara di Era Paradigma Baru Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(1), 10.
- Fauzan, A. (2018). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Shuffah Hisbullah Natar Lampung Selatan. *IQRA' (Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 255–256.
- Fauzi, A. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak. *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial- Budaya*, 18(2), 18–22.
- Hasbiyallah, H., & Ihsan, I. M. N. (2019). *Administrasi Pendidikan Perspektif Ilmu Pendidikan Islam. Administrasi Pendidikan*. Proses, Bandung.
- Hida, Y. (2022). Persepsi Guru Terhadap Aplikasi E-Raport (Studi Kasus SMP Negeri 1 Kabupaten Gorontalo). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 277–285.
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 165-179.
- Mustafa, P. S. (2022). Peran Pendidikan Jasmani untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68–80.
- Musya'adah, U. (2018). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *AULADA: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(2), 2656–1638.
- Nurholis, D., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Kurikulum 2013. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 98-114.
- Nyberg, G., & Larsson, H. (2014). Exploring 'what'to learn in physical education.



- Physical education and sport pedagogy*, 19(2), 123-135.
- Ramadan, F., & Imam Tabroni. (2020). Implementasi kurikulum merdeka belajar. *Lebah*, 13(2), 66–69.
- Salahudin, S., & Furkan, F. (2024). The Role of Physical Education and Sports in Shaping the Nation's Character. *Champions: Education Journal of Sport, Health, and Recreation*, 2(1), 1–8.
- Sari, R. M., & Masniari, S. (2024). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Belajar Kognitif Mata Pelajaran Bahasa Inggris & Bahasa Indonesia Di Sekolah Smp Swasta Nasional Petatal. *Communnity Development Journal*, 5(1), 2030–2035.
- Sasmariato, S., & Kamarudin, K. (2023). Motor Ability of Elementary School Students in Upper Class. *Champions: Education Journal of Sport, Health, and Recreation*, 1(3), 6–11.
- Suja'i, C. A. M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam membangun karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di smp nurul qomar. *Hasbuna Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 147–170.
- Tridiana, R., & Rizal, F. (2020). Keterampilan Guru Abad 21 Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 221–231.
- Wulandari, G. A. P. T. W., Putrayasa, I. B., & Martha, I. N. (2023). Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 433–448.